

TAJUK

Multi Efek Jembatan Bogeg

KEBERADAAN Jembatan Bogeg di Kelurahan Banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang sangat vital sebagai sarana transportasi yang menghubungkan Jl. Terminal Pakupatan ke Jl. Syekh Nawawi Albantani atau Palima.

Seiring dengan perkembangan pembangunan terutama berdirinya kawasan perkantoran sepanjang Jl. Syekh Nawawi Albantani dan Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten, aktivitas kendaraan setiap tahun meningkat. Akibatnya, terjadi kemacetan di Jembatan Bogeg karena lebarnya hanya cukup dilalui dua kendaraan pribadi. Jika bertemu dengan kendaraan besar seperti bus dan truk maka otomatis harus satu jalur dan membuat antrean kendaraan makin panjang.

Akibat menjadi jalur padat dan macet di Jembatan Bogeg sering juga terjadi kecelakaan. Kemacetan di Jembatan Bogeg dikeluhkan masyarakat dan berlangsung sudah cukup lama sejak KP3B dibangun tahun 2007.

Meskipun banyak dikeluhkan namun usulan untuk pelebaran atau pembangunan Jembatan Bogeg bukan perkara yang mudah dan cepat direalisasikan. Mengingat karena keterbatasan anggaran, pembangunan Jembatan Bogeg harus mendapat sejumlah instansi seperti Kemenhub dan juga pihak pengelola Tol Tangerang-Merak karena Jembatan Bogeg berada melintasi jalur Tol Tangerang-Merak.

Namun aspirasi dan keluhan masyarakat baru bisa terealisasi pada tahun 2021. Pemprov Banten menjadikan pembangunan Jembatan Bogeg sebagai prioritas sehingga dianggarkan Rp 165 miliar dari APBD Banten 2021.

Jembatan Bogeg dibangun dengan konstruksi steel box, yang memiliki panjang 78 meter dan lebar 33,8 meter untuk 8 lajur kendaraan. Jembatan Bogeg memiliki ruas masing-masing arah terdapat 4 lajur kendaraan.

Pada 12 Desember 2021 lalu, Jembatan Bogeg telah dibuka secara resmi oleh Gubernur Banten Wahidin Halim. Pembukaan lalu lintas kendaraan di Jembatan Bogeg mengingat padatnya arus lalu lintas sehingga diharapkan roda perekonomian tetap berjalan. Selain itu, akses jembatan yang lama ditutup karena akan dilakukan proses pembongkaran. Saat dibuka pengerjaan Jembatan Bogeg baru 79,6 persen.

Pada akhir Januari 2022, Jembatan Bogeg dalam tahap finishing yakni pengerjaan ornamen. Untuk keperluan pengerjaan ini dilakukan penutupan dan pengalihan arus lalu lintas sementara di Jembatan Bogeg dari 28 Januari hingga 12 Februari 2022.

Gubernur Banten dalam open traffic pada 12 Desember 2021 menyampaikan Jembatan Bogeg bisa dimanfaatkan untuk mendukung sarana transportasi masyarakat, memperlancar mobilitas serta arus barang sekaligus mendukung pemulihan ekonomi di wilayah Provinsi Banten.

Selain itu, lalu lintas bisa dua arah dan open traffic ini dilakukan juga untuk menguji kekuatan jembatan. Dengan adanya pembangunan Jembatan Bogeg yang lebih lebar kuat dan artistik, maka Banten berhasil mewujudkan harapan masyarakat.

Keberadaan Jembatan Bogeg hendaklah membawa multi efek. Selain menjadi pemacu dan pengungkit roda perekonomian masyarakat dan juga aktivitas perkantoran sepanjang Jalan Syekh Nawawi Albantani, serta mengatasi kemacetan sehingga arus kendaraan bus Labuan-Jakarta semakin lancar.

Harapan masyarakat tentu saja jalur Pakupatan-Palima menjadi jalur utama perekonomian, namun kesadaran pengemudi kendaraan harus ditingkatkan. Jangan sampai jalur tersebut menjadi jalur lalu lintas ugal-ugalan sopir.***

Oleh
Devi Puspitasari

**Pengamat Ekonomi dan
Pembangunan Masyarakat
Kota dan Desa**

PEMERINTAH terus bekerja keras untuk menciptakan iklim perekonomian yang kondusif bagi semua pihak, baik dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) hingga penyederhanaan berbagai regulasi. Berbagai langkah tersebut menunjukkan bahwa investasi di Indonesia memiliki prospek yang positif.

Rully Anwar selaku Direktur Jasa Capital AM Rully Anwar yang mengatakan bahwa sektor Investasi di Indonesia memiliki prospek yang positif pada tahun 2022. Rully menjelaskan, realisasi penanaman modal Indonesia menunjukkan perbaikan pada tahun 2021 setelah sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Namun, hal itu berarti investasi di Indonesia masih bisa bangkit meskipun di tengah situasi pandemi.

Dari sisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sektor-sektor yang diminati di antaranya adalah perumahan, kawasan industri dan perkantoran. Sedangkan di sisi Penanaman Modal Asing (PMA), sektor yang mendominasi adalah industri logam dasar dan barang logam. Sementara itu, prospek investasi Indonesia ke depan diperkirakan akan makin bergeser dari sisi industri pengolahan ke bidang jasa, baik pada PMDN maupun PMA.

Menurut Rully, Indonesia memiliki tiga potensi utama yang menjadi daya tarik untuk investor. Pertama, Indonesia memiliki bahan baku yang bagus dan berlimpah. Kedua, Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) dengan potensi pasar yang besar. Ketiga, pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada pada jalur yang baik. Ketiga hal itu seharusnya bisa menambah keinginan antusiasme investor untuk tetap bahkan menambah jumlah investasi di Indonesia agar bisa menanamkan modal lebih banyak lagi.

Sebelumnya Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi asing (Penanaman Modal Asing/PMA) mencapai Rp 111,7 triliun pada kuartal I 2021 jumlahnya lebih tinggi dari realisasi investasi lokal Penanaman Modal Dalam Negeri Sebesar Rp 108 triliun.

Berdasarkan negara asal, investasi asing berasal dari Singapura mencapai 2,6 miliar dolar AS atau 34 persen dari total. Lalu, dari Cina sebesar 1,03 miliar

dolar AS atau 13,6 persen, Korea Selatan 851,1 juta dolar AS atau 11 persen, Swiss 466,2 juta atau 6,1 persen dari total dan lainnya.

Sektor Perikanan

Berdasarkan tenaga kerja, PMA menyerap 146.163 pekerja. Sementara itu, PMDN 165.630 pekerja, sehingga totalnya mencapai 311.793 pekerja pada kuartal I 2021. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo juga mengajak para investor global untuk segera berinvestasi di Indonesia karena prospek ekonomi Indonesia yang sangat cerah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang solid dan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga di tengah dinamika perekonomian global, kondusif untuk iklim investasi di Indonesia.

Menurut Gubernur BI, terdapat 4 (empat) sektor potensial untuk berinvestasi di Indonesia, yaitu sektor manufaktur, pariwisata, perikanan dan infrastruktur. Perry menjelaskan, peluang investasi di sektor manufaktur fokus pada 3 komoditi ekspor Indonesia, yaitu otomotif, tekstil dan alas kaki. Sementara peluang investasi untuk sektor pariwisata difokuskan pada pengembangan prioritas tujuan pengembangan dan branding pariwisata Indonesia (Danau Toba, Mandalika, Labuan Bajo, Borobudur, Joglo Semarang, Bali, Jakarta, Banyuwangi, Bromo dan Kepulauan Riau).

Adapun di sektor perikanan, peluang investasi terbuka khususnya di Indonesia kawasan timur untuk pengembangan budidaya dan industri pengolahan pendukungnya, mengingat besarnya potensi sumber daya alam Indonesia. Sementara peluang investasi di sektor infrastruktur level nasional, mengacu kepada daftar proyek strategis nasional yang diterbitkan oleh Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPPIP), terdiri dari 223 proyek dan 3 program.

Guna mendukung pembangunan proyek infrastruktur, Perry menegaskan, BI terlibat dalam Strategi Nasional Pendalaman Pasar Keuangan sebagai implementasi reformasi struktural pada pembiayaan infrastruktur dan terus mengembangkan instrumen hedging di pasar valuta asing untuk meningkatkan pembiayaan inovatif dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur.

Salah satu mempermudah para calon investor untuk mengerti mengenai sektor potensial untuk berinvestasi di Indonesia, penyusunan peta proyek strategis peluang investasi ini juga akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin banyak investor yang berinvestasi di Indonesia, maka Indonesia dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, mengembangkan perekonomian daerah dan meningkatkan devisa negara.

Investasi di Indonesia Memiliki Prospek Positif

Prospek positif investasi di Indonesia tentu merupakan kabar gembira bagi Indonesia, dengan datangnya para investor ke Indonesia, diharapkan perekonomian di Indonesia dapat semakin meningkat dan menyerap tenaga kerja.

Pemindahan Ibu Kota Negara

Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat telah menyetujui untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Kebijakan tersebut dianggap tepat karena menguntungkan bagi kemajuan Indonesia, utamanya dalam hal pemerataan pembangunan.

Pada 2019 silam, Presiden Jokowi telah memastikan perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur. Rencana tersebut pada 2020 dan 2021 hampir tidak pernah dibahas diberbagai media dan forum diskusi dikarenakan kesibukan dalam upaya penanggulangan Covid-19.

Namun, pada awal 2022 rencana tersebut kembali mencuat sejak DPR RI secara resmi menyetujui Rancangan UU Ibu Kota Negara Baru menjadi UU. Ibu Kota Baru RI yang berlokasi di Kalimantan Timur tersebut diberi nama Nusantara, sehingga pemindahan Ibu Kota Baru tidak hanya sekadar mimpi.

Dampak ekonomi

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas, Bambang Brodjonegoro mengatakan, dalam jangka pendek pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan memberikan dampak ekonomi melalui jalur investasi. Sebab, investasi infrastruktur pembangunan ibu kota akan berikan sumbangsih terhadap pertumbuhan di wilayah tersebut.

Dalam jangka pendek, investasi yang paling dirasakan adalah di sektor rill yang diperkirakan akan meningkat sebesar 47,7 persen, sedangkan di Pulau Kalimantan sebanyak 34,5 persen.

Selain itu, pada proses pembangunan ibu kota baru juga akan meningkatkan perdagangan antar wilayah. Ini dikarenakan proses pembangunan ibu kota tersebut membutuhkan suplai material dan barang ke Provinsi Kalimantan Timur yang mengakibatkan peningkatan perdagangan, jelas Menteri PPN.

Salah satu wilayah yang berpotensi akan meningkat adalah Sulawesi Selatan. Di mana daerah tersebut memiliki produksi semen yang dibutuhkan dalam pembangunan ibu kota.

Dia mengungkapkan, 50 persen lebih wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan perdagangan jika ibu kota dipindahkan ke wilayah yang memiliki konektivitas yang baik dengan provinsi lain. Pemindahan ibu kota negara akan meningkatkan investasi di ibu kota baru

dan provinsi sekitar. Selain itu, pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur akan meningkatkan produksi dari sejumlah sektor non-tradisional seperti sektor layanan di antaranya sektor pemerintahan, komunikasi, hotel, perdagangan, keuangan dan pendidikan.

Pengamat kebijakan publik, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Dr Slamet Rosyadi mengatakan, pemindahan ibu kota ke Kaltim akan menjadi solusi efektif untuk mewujudkan pemerataan.

Slamet mengatakan, Jakarta nantinya bisa menjadi kota bisnis dan perdagangan. Sedangkan Kaltim bisa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan. Pemindahan ibu kota dinilai sangat baik, karena selama ini pusat ekonomi dan fasilitas modern sebagian besar berada di Jakarta, sementara daerah-daerah lain seperti luar Jawa menjadi kurang berkembang.

Pemindahan kota dagang dan industri dengan ibu kota juga akan membawa dampak positif dan telah dilakukan beberapa negara maju di antaranya Ibu Kota Australia yakni Canberra yang dirancah sebagai ibu kota negara bukan untuk kota dagang atau industri.

Sejak awal kepindahan Ibu Kota Australia dari Melbourne ke Canberra telah didesain sebagai pusat administrasi pemerintahan dengan tujuan agar warga yang membutuhkan layanan administrasi akan semakin mudah dan tidak perlu terjebak kemacetan.

Ekonom Hisar Sirait menilai, secara jangka Panjang pemindahan Ibu Kota negara Indonesia merupakan jawaban terbaik untuk membangun negara ini, dimana kesenjangan ekonomi bisa diperkecil jika pemerintah nanti berhasil menumbuhkan pusat-pusat ekonomi baru di seluruh wilayah Indonesia.

Menurutnya, pemindahan ibu kota keluar Pulau Jawa merupakan upaya untuk mengantisipasi bagaimana perekonomian akan berubah. Selain itu, jika semua pusat ekonomi dan bisnis berada di Jakarta, maka tidak akan bisa memberikan dampak berantai terhadap provinsi-provinsi yang lain dalam jangka panjang. Dengan demikian, akan selalu ada kesenjangan-kesenjangan pembangunan antara Jawa dan Luar Jawa. Kalimantan sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia sudah saatnya menerima manfaat dan kemauan ekonomi melalui pemindahan ibu kota negara.

Masih banyak deretan keuntungan kepindahan ibu kota negara dari Jakarta yang saat ini sudah sangat padat dan macet dengan segala pertumbuhannya. Sehingga rencana pemindahan tersebut akan kembali merefresh keberadaan ibu kota yang dirancang menjadi kota pintar dan modern.***

KEROK

◆ **Dewan minta kadishub dicopot**

-- *Gantinya sudah ada belum?*

◆ **Peredaran miras masih marak**

-- *Sikat geh.*

Kabar Banten

Kritis dan Santun

KOMISARIS UTAMA:

H. Tb. Dien Nugraha

KOMISARIS:

Dadang Kurnia, Sutrisno

DIREKTUR:

Rachmat Ginandjar

PEMIMPIN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB:

Maksuni Husen

REDAKTUR PELAKSANA/PENANGGUNG JAWAB ONLINE:

Yadi Jayasantika

REDAKTUR: Hakiki Yasin, Tb. Nurhidayatullah, Tono Soemarsono, Endang Mulyana, Prima Astriani (Bahasa), Indra Pambudi (Penata Letak)

STAF REDAKSI: Yomanti, Rifki Suharyadi, Yandri Adiyanda, Dindin Hasanudin, Denis Asria, Rizki Putri (Serang), Himawan Sutanto, Sigit Angki Nugraha (Cilegon), Nana Djumhana (Pandeglang/Lebak), Dewi Agustini (Tangerang), M Hashemi Rafsanjani (Fotografer)

STAF PENATA LETAK: Dadi Rosadi, Gito Waluyo,

DEWAN REDAKSI:

Rachmat Ginandjar, Maksuni Husen, Otang Fharyana

SEKRETARIS PERUSAHAAN:

Rahmat Jamaludin

MANAJER KEUANGAN:

Nani Susilawati

MANAJER PEMASARAN:

Ucu Mutmainah

TARIF IKLAN HITAM PUTH:

1. Iklan Mini Baris: Rp 21.450/baris. Minimal 3 baris, maksimal 7 baris;

2. Iklan Satu Kolom: Rp 25.000/mmk (s.d. 200 mmk);

Lebih dari 200 mmk Rp 20.000/mmk;

3. Iklan Amsal/Kelarga/Duka Cita: Rp 20.000/mmk (s.d. 300 mmk). Lebih dari 300 mmk Rp 20.000/mmk;

4. Iklan Display Umum: Rp 49.500/mmk (minimal 2 klm maksimal 7 klm).

TARIF IKLAN BERWARNA:

Full Colour Hal Dalam dan Belakang: Rp 64.350/mmk;

Full Colour Hal 1: Rp 96.250/mmk;

TARIF IKLAN ADVERTORIAL/PARIWARA:

1. Berita Berbayar: Rp 2.500.000,- per 1x muat

2. Full Colour Hal 1: Rp 96.250/mmk;

3. Full Colour Hal Dalam dan Belakang: Rp 64.350/mmk;

4. Hitam Putih: 49.500/mmk

HARGA LANGGANAN: Rp70.000,-/Bulan.

PENERBIT: PT Fajar Pikiran Rakyat

Alamat Redaksi/Sirkulasi/Klarn: Jln. Ahmad Yani No. 72, Kota Serang-Banten, Telp. (0254) 216123 (Hunting) Faks. (0254) 216124.

E-mail: kabarbanten@gmail.com

REKENING BANK:

Bank Jabar-Banten-Cab. Serang

No. Rek.: 000588851001, a/n PT Fajar Pikiran Rakyat.

PERCETAKAN: PT Media Nusantara Press

[Isi di luar tanggungjawab percetakan]

WARTAWAN HU KABAR BANTEN SELALU DIBEKALI TANDA PENGENAL DAN DILARANG MENERIMA ATAU MENYITA UANG SERTA IMBALAN APAPUN DARI NARASUMBER TERKAIT DENGAN PEMBERITAAN

Dari Untirta Untuk Banten

Untirta Academia

Kolom ini untuk para civitas academica dan alumni Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tulisan, saran dan kritik dapat dikirim ke: humas@untirta.ac.id

Membangun Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan Melalui Pemilahan Sampah Mandiri

Oleh
Dr. Rida Oktordia Khastini M. Si



**Dosen Pendidikan Biologi, FKIP
Pembimbing Lapangan
KKM Kelompok 38**

MAHASISWA selaku insan akademis dan generasi penerus bangsa dituntut menjadi agent of change, motor penggerak yang akan membawa perubahan menjadi lebih baik. Kekuatan intelektual yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi sebagai modal dasar dipandang tidak cukup tanpa adanya kepekaan dan nalar yang rasional. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melatih pemikiran kritis dan kepekaannya dengan terjun langsung ke masyarakat untuk dapat berkontribusi secara nyata bagi kehidupan sosial masyarakat.

KKM merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa jenjang S1 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk melatih kepekaan maupun ke-

mampuan berpikir kritisnya terkait masalah nyata yang dihadapi sehari-hari. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan program KKM tematik setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tim KKM 38 ditempatkan di Kampung Guha, Desa Sukarena, Kecamatan Ciemas mengfokuskan kegiatan KKP pada peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Salah satu program yang dilaksanakan adalah terkait dengan program pengelolaan lingkungan melalui pemilahan sampah secara mandiri. Program ini menjadi prioritas berdasarkan beberapa pertimbangan hasil observasi wilayah, identifikasi masalah, perumusan rencana, dan penetapan tujuan program. Berdasarkan hasil observasi, diskusi bersama dengan pemangku kepentingan di desa Sukarena, hasil identifikasi berupa permasalahan sampah muncul akibat minimnya kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan. Salah satunya ditandai dengan masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan kebiasaan warga untuk tidak mengelola sampah. Ketiadaan sarana berupa tempat pembuangan sampah sementara dan ketiadaan lembaga yang dapat mengorganisir pengelolaan sampah ikut andil dalam permasalahan sampah di masyarakat. Mengacu pada UU RI No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah dengan pengurangan dan penanganan sampah yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan masyarakat, terutama rumah tangga, sebagai penghasil sampah terbesar. Sampah rumah tangga perlu dikurangi dan penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan sergta pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang tepat. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pemilahan sampah secara mandiri sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik dan tentunya setiap jenisnya tersebut memerlukan tindakan yang berbeda. Sampah organik yang diro-

dukusi oleh rumah tangga dapat dijadikan kompos dengan menggunakan metode fermentasi sederhana menggunakan Keranjang Takakura, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang berguna dan memiliki nilai jual. Hasil pengolahan dapat digunakan langsung oleh masyarakat atau dapat juga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan cara menjual produk olahan tersebut. sampah organik dan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai jual sehingga mendapatkan tambahan penghasilan keluarga.

Ketercapaian program KKM ini dilakukan melalui integrasi dari berbagai aspek yaitu teknis, ekologi, sosial budaya, kebijakan dan kelembagaan. Tahap awal yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola lingkungan adalah melalui sosialisasi dan edukasi kepada warga masyarakat kampung Guha tentang lingkungan dan kaitannya dengan kesehatan masyarakat, sampah dan cara pengeloalaannya. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode ekspositori dilengkapi dengan alat dukung seperti laptop dan LCD. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan kalimat yang sederhana dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga mudah dipahami masyarakat. Setelah penyampaian materi selesai akan dilanjutkan diskusi dan tanya-jawab dengan peserta. Pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi dan tanya jawab berkisar pada cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu banyak pula yang bertanya mengenai teknis proses fermentasi untuk menghasilkan kompos ataupun produksi daur ulang sampah anorganik dan bagaimana tindak lanjut setelah proses produksi.

Tahapan selanjutnya adalah praktik pengolahan sampah organik dan anorganik. Pada kegiatan pengolahan sampah organik, masyarakat yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga menggunakan sampah dapur

berupa sisa makanan dan sayuran yang biasanya langsung dibuang bersama dengan sampah anorganik. Pengumpulan sampah organik dilakukan setiap hari. Metode pengomposan Takakura terbilang mudah untuk dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah ditemui. Stater mikroorganisme sebagai agen komposter juga dapat mudah dibuat oleh masyarakat yaitu dengan memfermentasikan bahan organik yang diinkubasi selama beberapa hari sampai menghasilkan bau sedap yang khas. Sampah organik dan stater mikroorganisme dicampurkan dalam wadah dan dididamkan selama beberapa minggu. Wadah harus selalu dalam keadaan lembab dengan cara menyiram dengan air secukupnya. Peningkatan temperature dalam wadah kompos merupakan pertanda keberhasilan kompos. Kompos dapat dipanen, digunakan oleh masyarakat sebagai pupuk organik tanaman ataupun dapat diperjualbelikan dan menambah penghasilan.

Pengolahan sampah anorganik dapat dilakukan dengan metode 3R yaitu Reuse (Menggunakan kembali sampah sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Reduce (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), dan Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat.

Keberhasilan implementasi program tidak lepas dari adanya Sinergi dari anggota kelompok 38 yang berasal dari berbagai bidang keilmuan yaitu pendidikan, ekonomi, hukum, ilmu sosial politik, kesehatan, teknik dan pertanian yang dipadupadankan secara interdisipliner dengan masyarakat. Melalui program KKM, masyarakat kampung Guha, desa Sukarena memperoleh pengetahuan dan pemahaman dan menjadi berdaya dalam mengelola sampah. Implementasi program ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga menghasilkan dampak yang positif dalam pengelolaan lingkungan sehat.***